

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Entrepreneurship*

Entrepreneur dalam bahasa Prancis pada abad pertengahan ketika secara harfiah diterjemahkan sebagai *between-taker* atau *go between*. Definisi kewirausahaan mencatat bahwa istilah tersebut mengacu pada perilaku yang mencakup menunjukkan inisiatif dan pemikiran kreatif, membangun mekanisme sosial dan ekonomi untuk mengubah sumber daya dan situasi ke dalam akun praktis, dan menerima risiko dan kegagalan (Hisrich, 1990).

Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menambah nilai bagi masyarakat, bisnis, dan lingkungan. Mengharuskan untuk menerapkan energi dan semangat menuju penciptaan dan penerapan ide-ide baru yang memberi nilai tambah dan solusi kreatif. Dibutuhkan pengambilan resiko yang diperhitungkan, membangun tim ventura yang efektif, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan, memikirkan dan meyakinkan orang lain tentang model dan rencana bisnis yang solid, dan akhirnya dapat mengenali peluang di mana orang lain melihat kekacauan, kontradiksi, dan kebingungan (Frederick & O'Connor, 2017, p. 10)

Entrepreneurship adalah fokus pada aktivitas wirausahawan dan terlibat dalam apa yang dilakukan pengusaha. Dengan menciptakan usaha baru termasuk mengembangka pasar baru, menemukan dan menciptakan peluang dan kewirausahaan di dalam perusahaan (Red et al., 2016)

Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa definisi yang sudah diuraikan bahwa entrepreneurship adalah sebuah ilmu usaha yang didalamnya menciptakan usaha baru yang bermanfaat serta menemukan peluang di dalam pasar yang patut dijadikan teladan hidup.

2.1.2 *Women Entrepreneur*

Wirausaha wanita adalah seorang yang inovatif, percaya diri dan kreatif. Perempuan dapat mencapai kemandirian ekonomi secara individu atau bersama-sama, menciptakan kesempatan kerja bagi orang lain dengan memulai, membangun dan menjalankan perusahaan dengan mengikuti kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat (Buvaneshwari & Abinaya, 2019).

Pengusaha wanita dapat didefinisikan sebagai seorang wanita atau sekelompok wanita yang mulai mengatur dan menjalankan suatu usaha bisnis. Pengusaha perempuan terlibat dalam bisnis karena faktor pendorong dan penarik yang mendorong perempuan untuk memiliki pekerjaan mandiri dan berdiri di atas kaki mereka sendiri (Nandamuri & Gowthami, 2011)

Women entrepreneur adalah wanita yang memilih, untuk kepentingan mereka sendiri, untuk berorganisasi dan mengelola sumber daya perusahaan mereka sendiri dan menganggap risiko keuangan yang melekat dalam melakukannya dengan harapan pada akhirnya menghasilkan sebuah keuntungan (Coughlin, 2003)

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian tersebut bahwa *women entrepreneur* adalah wanita percaya diri yang berinisiatif untuk membuka usaha atau meluncurkan usaha baru yang berkeinginan untuk mempunyai kemandirian ekonomi secara individual serta membuka kesempatan lapangan kerja bagi orang lain.

2.1.3 Theory of Planned Behavior (TPB)

Dalam teori ini, *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku adalah pandangan dasar mengenai rasa setuju suatu individu terhadap apa yang menjadi stimulus tanggapannya, baik positif maupun negatif. Teori ini adalah teori yang banyak digunakan tentang determinan proksimal perilaku (Conner, 2020).

Niat perilaku mewakili motivasi seseorang dalam arti dirinya, rencana sadar, keputusan, atau instruksi diri untuk upaya untuk melakukan perilaku target (Conner, 2020).

Menurut Sulistomo & Prastiwi, (2012) dalam TPB, niat adalah suatu proses seseorang mengungkapkan perilaku seseorang. Seseorang akan memiliki niatan dalam dirinya untuk melakukan suatu hal sebelum orang tersebut benar-benar menampilkan perilaku yang ingin ditunjukkannya.

Dari beberapa defnisi *Theory of Planned Behavior* menurut beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Theory of Planned Behavior* merupakan niat yang muncul dari inividu untuk berperilaku, niat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal.

2.1.3.1 Indikator determinan dasar Theory of Planned Behavior

Dalam teori ini, disebutkan bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh niat yang dapat berubah menjadi perilaku yang berdasarkan pengendalian internal untuk menentukan apakah perilaku tersebut dilakukan atau tidak. Niat seseorang dalam *sebuah Theory of Planned Behavior* dapat terbentuk dari faktor-faktor berikut ini (Ajzen, 1991):

1. Attitude Toward Behavior

Attitude toward behavior merupakan sikap terhadap perilaku yang ditentukan dengan keyakinan pada konsekuensi dari suatu tindakan atau secara singkat disebut keyakinan perilaku. Membentuk

keyakinan tentang suatu objek dengan mengasosiasikannya dengan atribut tertentu, yaitu dengan objek, karakteristik, atau peristiwa lain. belajar untuk mendukung perilaku yang diyakini memiliki konsekuensi yang sebagian besar diinginkan dan membentuk sikap yang tidak menguntungkan terhadap perilaku yang dikaitkan dengan sebagian besar konsekuensi yang tidak diinginkan (Ajzen, 1991)

2. *Subjective Norms*

Keyakinan normatif berhubungan dengan kemungkinan bahwa individu atau kelompok referensi menyetujui atau tidak menyetujui melakukan perilaku yang diberikan (Ajzen, 1991)

3. *Perceived Behavioral Control*

Menurut Ajzen, (1991) perceived behavioral control adalah seperangkat yang terkait dengan ada atau tidak adanya sumber daya dan peluang yang dibutuhkan. Keyakinan kontrol ini mungkin sebagian didasarkan pada pengalaman masa lalu dengan perilaku tersebut, tetapi mereka juga sering akan dipengaruhi oleh informasi bekas tentang perilaku, oleh pengalaman kenalan dan teman, dan oleh orang lain faktor yang meningkatkan atau mengurangi kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku yang dipertanyakan.

Persepsi kontrol perilaku atau bisa disebut dengan kontrol perilaku adalah persepsi individu tentang seberapa mudah atau sulitnya untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991)

2.1.4 Attitude Towards Risk Taking

March & Shapira, (1987) Pengambilan risiko adalah sikap terhadap risiko biasanya digambarkan sebagai sifat individu yang stabil, mungkin terkait dengan perkembangan kepribadian atau budaya.

Jika "risiko" didefinisikan sebagai "ketidakpastian yang dapat memiliki efek positif atau negatif pada satu atau lebih banyak tujuan",

dan "sikap" didefinisikan sebagai "keadaan pikiran, pandangan mental, atau" yang disposisi yang dipilih sehubungan dengan fakta atau keadaan", kemudian menggabungkan keduanya memberikan definisi yang berfungsi dari "sikap berisiko" sebagai "keadaan pikiran yang dipilih sehubungan dengan ketidakpastian yang dapat memiliki efek positif atau negatif pada tujuan", atau lebih sederhananya "tanggapan yang dipilih terhadap persepsi" ketidakpastian yang signifikan".

Sikap mengambil risiko didefinisikan sebagai keyakinan, perasaan, dan niat perilaku sehubungan dengan partisipasi dalam kegiatan berisiko. Sikap mengambil risiko mewakili evaluasi positif atau negatif individu dari control perilaku dengan hasil yang tidak pasti yang dirasakan (Tseng CH, 2015)

Sikap umum terhadap pengambilan risiko mempengaruhi pilihan melalui penekanan yang berbeda bahwa beberapa individu mungkin menempatkan pada kriteria keputusan tertentu (Nadeau et al., 1999)

Jika ditarik kesimpulan dari berbagai uraian tersebut maka *attitude towards risk taking* adalah sikap mengambil resiko yang dipengaruhi oleh pilihan yang sehubungan dengan ketidakpastian yang menghasilkan efek positif maupun negatif terhadap tujuan.

2.1.5 Self Efficacy

Farrell et al., (2016) menunjukkan bahwa efikasi diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu dalam kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tujuan tertentu.

Self-efficacy adalah keyakinan pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk menjadi sukses. Bahkan bersifat sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang. Orang lebih cenderung melakukan aktivitas yang mereka pikir bisa mereka

lakukan daripada melakukan pekerjaan yang mereka pikir tidak bisa mereka lakukan (Bandura, 1997).

Self-efficacy bukan keterampilan yang dirasakan; inilah apa yang saya yakini dapat saya lakukan dengan keterampilan saya dalam kondisi tertentu. Ini ini tidak terkait dengan keyakinan tentang kemampuan untuk melakukan tindakan motorik spesifik dan sepele, tetapi lebih pada keyakinan tentang kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengatur keterampilan dan kemampuan mengubah dan situasi yang menantang (Maddux, 1995).

Dari beberapa definisi teori self-efficacy bisa ditarik kesimpulan bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan diri atau keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk melakukan tugas untuk mencapai suatu keberhasilan.

2.1.6 Financial Literacy

Gerrans & Heaney, (2019) Literasi keuangan adalah mewakili sejauh mana seseorang mengetahui dan dapat menerapkan konsep manajemen keuangan, termasuk mengelola biaya dan pendapatan, menetapkan tujuan keuangan dan membuat keputusan keuangan untuk mencapai tujuan pribadi mereka tujuan keuangan.

Literasi keuangan didefinisikan dengan cara mengacu pada cara-cara di mana individu memahami, mengelola, dan merencanakan keuangan pribadi mereka. Inti dari domain literasi keuangan adalah keuangan pribadi (Amagir et al., 2018)

financial literacy bisa dilihat sebagai investasi dalam modal manusia, dan dapat membantu dalam konteks keputusan tentang pensiun, tabungan, hipotek, dan keputusan keuangan lainnya (Lusardi & Mitchell, 2014). Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian tersebut bahwa *financial literacy* merupakan cara individu dalam

mengelola, memahami, merencanakan keuangan pribadi individu untuk membantu konteks keuangannya.

2.1.7 Empowerment

Batliwala, (2007) mengemukakan bahwa pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai proses memiliki kemampuan untuk mengendalikan sesuatu dan dapat dibagi menjadi dua dimensi, sumber daya dan ideologi, masing-masing. Untuk dimensi pertama yaitu sumber daya adalah tentang pengendalian sumber daya, termasuk sumber daya keuangan, sumber daya intelektual dan sumber daya berwujud atau nyata. Bagian ideologi adalah yang terkait dengan kontrol dalam hal keyakinan, sikap dan nilai.

Empowerment atau pemberdayaan adalah teori dan praktik yang berhubungan dengan aspek kekuasaan, ketidakberdayaan, dan penindasan dan bagaimana mereka berkontribusi pada masalah individu, keluarga, atau komunitas dan mempengaruhi hubungan membantu (Gutierrez et al., 1995)

Pemberdayaan adalah individu bertanggung jawab untuk melakukan untuk diri mereka sendiri agar merasa diberdayakan dalam hidup terlepas dari keadaan. Kedua dimensi pemberdayaan berkaitan dengan cara kita bekerja dengan orang lain untuk memelihara rasa harga diri, otonomi dan pertumbuhan (Pastor, 1996).

Dalam beberapa uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwa *empowerment* merupakan pemberdayaan yang berhubungan dengan pendekatan dalam pembangunan, kekuasaan yang berfungsi untuk menjadikan individu bisa menunjukkan kemampuan secara maksimal untuk kendali atas hidupnya.

2.1.8 Entrepreneurial Intention

Niat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk seseorang untuk memulai bisnis baru dan bertindak sebagai pemilik bisnis atau pendiri bisnis baru (Miralles et al., 2016)

Niat kewirausahaan sebagai representasi kognitif adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu baik untuk menciptakan usaha mandiri baru atau untuk menciptakan nilai baru dalam perusahaan yang sudah ada (Fini et al., 2009)

Entrepreneurial intention menunjukkan niat seseorang untuk memilih menjadi wirausaha untuk karirnya. Individu yang memiliki niat kewirausahaan berencana untuk mengambil risiko yang diperhitungkan, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan membangun usaha sendiri. Niat berwirausaha mengawali tindakan wirausaha yang didasarkan pada pengembangan rencana bisnis, akuisisi sumber daya, perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Niat berwirausaha juga didasarkan pada visi, impian, dan perasaan wirausahawan. Kewirausahaan dimulai dengan niat berwirausaha. Niat berwirausaha tergantung pada internal dan eksternal. *Locus of control* yang memiliki variabel yang berbeda (lingkungan, pasar, keuangan, dan peraturan) (Karabulut, 2016)

Niat atau potensi kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan dapat membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, dan meningkatkan tingkat keberhasilan mereka (Liu et al., 2019a).

Jika ditarik kesimpulan, maka entrepreneurial intention adalah niat atau keinginan untuk menjadi wirausaha yang berdasarkan pada visi, impian dalam mewujudkan sebuah bisnis.

2.1.9 Subjective Norms

Kautonen et al., (2015) mengemukakan bahwa dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu tentang bagaimana orang-orang yang penting bagi mereka dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku mereka.

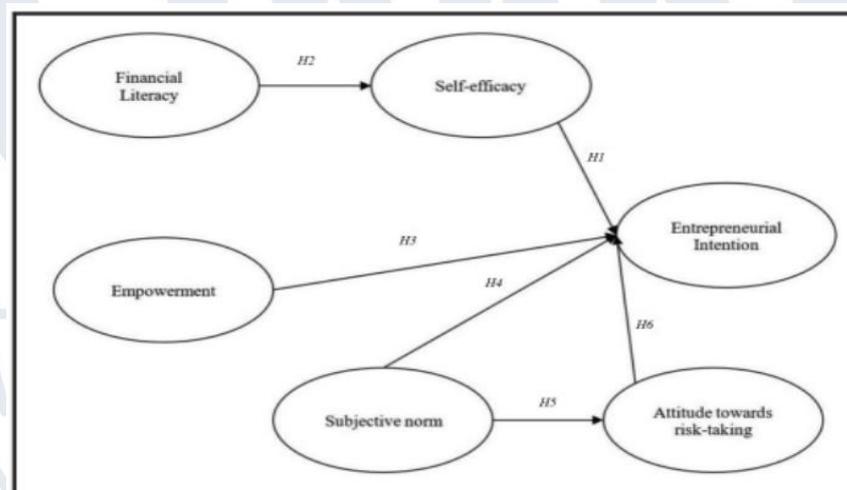
Sebagai bagian dari teori perilaku terencana, Ajzen,(2002) menyatakan bahwa pengaruh orang sekitar idividu dapat menjadi signifikan terhadap perilaku dan niat mereka untuk mengambil tindakan.

Menurut (Maresch et al., 2016), *subjective norms* menunjukkan bahwa hasil dari tekanan sosial melalui orang-orang di sekitar individu dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut.mengambil tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa *subjective norms* merupakan keyakinan individu tentang bagaimana orang-orang penting disekitar mereka mempengaruhi perilaku mereka untuk mengambil sebuah tindakan.

2.2 Model Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang sebelumnya telah diteliti pada jurnal Yoopetch, (2021) yang berjudul “*Women empowerment, attitude toward risk-taking and entrepreneurial intention in the hospitality industry*” sebagai acuan peneliti untuk mengadopsi penelitian tersebut, sehingga menghasilkan model penelitian sebagai berikut:



Sumber : “*Women empowerment, attitude toward risk-taking and entrepreneurial intention in the hospitality industry*”, 2016

Gambar 2.1 Model Penelitian

Peneliti menggunakan model penelitian Yoopecth, (2021) pada Gambar 2.2 untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti buat berjudul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Women Entrepreneurial Intention* di Area Tangerang dan Tangerang Selatan”, dengan hipotesis yang akan peneliti uji sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh positif antara *Self-Efficacy* terhadap *Women Entrepreneurial Intention*

H2 : Terdapat pengaruh positif antara *Financial Literacy* terhadap *Self-Efficacy*

H3 : Terdapat pengaruh positif antara *Empowerment* terhadap *Women Entrepreneurial Intention*

H4 : Terdapat pengaruh positif antara *Subjective Norms* terhadap *Women Entrepreneurial Intention*

H5 : Terdapat pengaruh positif antara *Subjective Norms* terhadap *Attitude Towards Risk Taking*

H6 : Terdapat pengaruh positif antara *Attitude Towards Risk Taking* terhadap *Women Entrepreneurial Intention*

2.3 Hipotesis (temuan penelitian 5 tahun terakhir)

2.3.1 Terdapat pengaruh positif antara *Self-Efficacy* terhadap *Women Entrepreneurial Intention*

Penelitian yang dilakukan oleh Wang et al., (2016) terhadap 295 siswa dari perguruan tinggi pertanian di Taiwan Tengah menemukan bahwa dalam bidang studi kewirausahaan, efikasi diri dikenal sebagai salah satu penentu penting dari niat kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Untu & Widjaja, (2019) terhadap 100 orang mahasiswa-mahasiswi fakultas ekonomi Universitas Tarumanegara angkatan 2014 – 2017 di Universitas Tarumanegara menemukan bahwa faktor *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* terhadap karir seseorang bisa menjadi faktor penting dalam penentuan apakah *entrepreneurial intention* seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Liu et al., (2019b) terhadap 327 mahasiswa di China menyatakan bahwa faktor *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* kewirausahaan memainkan peran penting dalam merangsang niat kewirausahaan serta *self-efficacy* dapat secara efektif menginspirasi kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Saraih et al., (2018) terhadap 345 mahasiswa tingkat akhir dari berbagai perguruan tinggi negeri di Malaysia menyatakan bahwa faktor *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* akan memprediksi efektivitas wirausahawan masa depan. Peneliti juga mempresentasikan bahwa *self-efficacy* yang dirasakan berkaitan dengan penilaian tentang seberapa baik seseorang dapat mengeksekusi tindakan untuk menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *women entrepreneurial intention*.

2.3.2 Terdapat pengaruh positif antara *Financial literacy* terhadap *Self-Efficacy*

Skagerlund et al., (2018) melakukan penelitian terhadap 2.063 orang dewasa Swedia (51% wanita dan 49% pria) menyatakan bahwa keuangan literasi dapat membantu individu untuk meningkatkan *self-efficacy* mereka.

Temuan yang serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramalho & Forte, (2019) terhadap 1.487 warga negara Brazil menyatakan bahwa faktor *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa jika individu memiliki *financial literacy* yang baik maka akan membentuk kepercayaan diri yang tinggi pula.

Lebih lanjut, Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh (Puspita & Isnalita, (2019) terhadap 328 mahasiswa Universitas Airlangga menyatakan bahwa faktor *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu mengakui bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki memberikan manfaat bagi diri mereka dalam membuat keputusan, sehingga keterampilan kognitif yang berkaitan dengan keuangan meningkatkan kepercayaan diri individu dalam aspek keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Self-Efficacy*

2.3.3 Terdapat pengaruh positif *Empowerment* terhadap *Women Entrepreneurial Intention*

Penelitian yang dilakukan oleh Kobeissi, (2010) terhadap 149 pengamatan dari Laporan *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) dari Kaufman Foundation, data Statistik Keuangan Internasional dari Dana Moneter Internasional, data Indikator Pembangunan Dunia dari Bank

Dunia, dan Data Pembangunan Manusia menyelidiki kegiatan kewirausahaan pengusaha perempuan dan menyoroti pentingnya pemberdayaan sebagai faktor penting untuk dipelajari lebih lanjut dalam konteks perempuan kewiraswastaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kairupan & Primandaru, (2020) terhadap perempuan terhadap kelompok Gerakan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa pesisir Bantul menyatakan bahwa educational empowerment berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* atau *new venture creation*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan strategi kualitas sumber daya manusia perempuan seperti wawasan, pengetahuan dan pelatihan keterampilan akan meningkatkan kemitraan usaha.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Yoopetch, (2021) terhadap 416 karyawan wanita Thailand dengan pengalaman minimal satu tahun dari bisnis perhotelan seperti restoran dan hotel menyatakan bahwa *empowerment* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. *Empowerment* bagi perempuan sangat penting untuk mengambil peran utama dan membuat keputusan penting, memberikan dasar yang baik untuk kewirausahaan.

Hasil penelitian yang serupa juga ditemukan oleh Hassan et al., (2020) terhadap survei online 244 sarjana dan pascasarjana akuntansi dan keuangan dan mahasiswa perdagangan di universitas negeri besar Pakistan selama akademik 2018-2019 menyatakan bahwa women empowerment berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Kontribusi dari persepsi mahasiswi tentang pemberdayaan perempuan bisa lebih relevan tidak hanya dalam memprediksi sikap dan niat wirausaha mereka tetapi juga dalam memulai usaha dan keberhasilannya.

Hasil penelitian yang serupa juga ditemukan oleh Ali et al., (2019) terhadap 310 mahasiswi yang terdaftar di berbagai universitas di Arab

Saudi menyatakan bahwa *education and training factors (empowerment)* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. *Education and training factors* merupakan kondisi yang diperlukan untuk memprediksi tingginya tingkat niat wirausaha di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : *Empowerment* berpengaruh positif terhadap women *entrepreneurial intention*

2.3.4 Terdapat pengaruh positif antara *Subjective norms* terhadap *Entrepreneurial intention*

Moriano et al., (2012) melakukan penelitian terhadap enam negara seperti Jerman, India, Iran, Polandia, Spanyol, dan Belanda, dengan sampel keseluruhan 1.074 siswa dan mereka menyarankan bahwa norma subjektif mempengaruhi niat berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2017) terhadap 1.237 mahasiswa universitas tahun 2012-2015 menyatakan bahwa faktor *subjective norms* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini menemukan faktor *subjective norms* merupakan salah satu faktor pendorong tumbuhnya niat berwirausaha seorang individu.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2019) terhadap 200 mahasiswa mata kuliah kewirausahaan di Hongkong menyatakan bahwa *subjective norms* sebagai mediasi berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini menemukan dukungan untuk mekanisme mediasi norma subjektif yang dirasakan terhadap kewirausahaan.

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Loria & Rodhiah, (2020) terhadap 80 mahasiswa yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan manajemen di Universitas Tarumanagara

menyatakan bahwa *subjective norms* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini menemukan bahwa semakin banyak pihak lain di lingkungan sekitar yang mendukung seorang individu melakukan perilaku kewirausahaan maka akan meningkatkan *entrepreneurial intention* yang ingin dibentuknya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : *Subjective norms* berpengaruh positif terhadap *women entrepreneurial intention*

2.3.5 Terdapat pengaruh positif antara *Subjective Norms* terhadap *Attitude Towards Risk Taking*

Hasil penelitian yang dilakukan Rosique-Blasco et al.,(2018) terhadap 1126 siswa Technical University Of Cartagena (UPCT) menemukan bahwa Norma subjektif berhubungan positif dengan sikap. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan empiris tentang hubungan positif antara norma subjektif dan sikap terhadap kewirausahaan dan niat berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bandera et al., (2018) terhadap 116 siswa menyatakan bahwa *learner entrepreneurial characteristics* mempunyai hubungan positif terhadap sikap pada pengambilan resiko. Oleh karena itu, efek campuran dari pendidikan kewirausahaan pada niat kewirausahaan bisa menjadi hasil siswa mengembangkan pemahaman yang lebih realistis tentang risiko berwirausaha, serta lebih objektif penilaian keterampilan mereka sendiri di bidang ini, setelah terkena kursus kewirausahaan.

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Yoopecth, (2021) terhadap 416 wanita karir tingkat awal hingga menengah di perhotelan, karyawan wanita dengan setidaknya satu tahun pengalaman dari bisnis perhotelan, seperti restoran dan hotel, berpartisipasi dalam studi

menyatakan bahwa *subjective norms* berpengaruh positif terhadap *attitude towards risk taking*. Di mana pengaruh sosial yang signifikan di sekitar responden, pendapat dan komentar orang-orang di sekitar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap mereka terhadap pengambilan risiko, yang merupakan unsur penting dalam kewirausahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : *Subjective norms berpengaruh positif terhadap attitude towards risk taking.*

2.3.6 Terdapat pengaruh positif antara Attitude towards risk taking terhadap Women Entrepreneurial Intention

Hasil penelitian yang dilakukan Anderson et al., (2015) terhadap 610 eksekutif paling senior dari keanggotaan Asosiasi Bisnis Ventura Korea menemukan bahwa Sikap terhadap risiko atau *risk taking* merupakan bagian dari proses kewirausahaan untuk menciptakan bisnis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Puspitowati, (2019) terhadap 100 mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Tarumanegara menyatakan bahwa *risk taking* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Dikatakan bahwa semakin toleran seseorang menghadapi resiko maka semakin besar keinginan menjadi wirausahawan.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Ferreira et al., (2016) terhadap 125 siswa dari sebuah universitas Brasil, dengan usia rata-rata siswa adalah $27,8 \pm 7,3$ tahun, mulai antara 15 hingga 44 tahun menyatakan bahwa *risk taking* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Oleh karena itu, korelasi antara pengambilan risiko dan niat berwirausaha ini kemungkinan besar akan membantu *entrepreneurial intention* meningkat.

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Nathasia & Rodhiah, (2020) terhadap 100 mahasiswa Universitas Tarumanegara menyatakan bahwa risk taking berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Oleh karena itu, kecenderungan pengambilan risiko yang secara signifikan akan berdampak positif terhadap *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6 : *Attitude towards risk taking berpengaruh positif terhadap women entrepreneurial intention*



2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu dengan variabel sejenis. Di bawah ini adalah penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan antar hipotesis dari variabel-variabel yang berkaitan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Publikasi	Judul	Manfaat penelitian
1.	(Wang et al., 2016)	Springer	<i>The contribution of self-efficacy to the relationship between personality traits and entrepreneurial intention.</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>self-efficacy</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>
2.	(Liu et al., 2019a)	Frontiers in Psychology	<i>Research on the Effects of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Self-Efficacy on College</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>self-efficacy</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
3.	(Untu & Widjaja, 2019)	Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan	Pengaruh <i>Need for Achievement</i> dan <i>self efficacy</i> terhadap <i>entrepreneurial Intention</i> pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Tarumanegara	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>self-efficacy</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>
4.	(Saraih et al., 2018)	EDP Sciences	<i>The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention among Engineering Students</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>self-efficacy</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>
5.	(Skagerlund et al., 2018)	Elsevier	<i>Journal of Behavioral and Experimental Economics</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>financial literacy</i> terhadap <i>self efficacy</i>
6.	(Ramalho & Forte, 2019)	Research gate	<i>Financial Literacy in Brazil – Do Knowledge and self-confidence relate with behavior?</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>financial literacy</i> terhadap <i>self efficacy</i>
7.	(Puspita &	Owner Riset &	Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya

	Isnalita, 2019)	Jurnal Akuntansi	dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi	hubungan positif antara <i>financial literacy</i> terhadap <i>self efficacy</i>
8.	(Kobeissi, 2010)	Springer Science, Business Media	<i>Gender factors and female entrepreneurship: International evidence and policy implications</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>empowerment</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>
9.	(Kairupan & Primandaru, 2020)	Open Journal System	Analisis pemberdayaan perempuan pada <i>new venture creation: entrepreneurial self-efficacy</i> sebagai variabel pemoderasi	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>empowerment</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>
10.	(Yoopetch, 2021)	Emerald	<i>Women empowerment, attitude toward risk-taking and entrepreneurial intention in the hospitality industry</i>	Sebagai jurnal acuan yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>empowerment</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>
11.	(Hassan et al., 2020)	Econstor	<i>Education for women entrepreneurial attitudes and intentions: The role of perceptions on gender equality and empowerment</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>empowerment</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>
12.	(Ali et al., 2019)	Emerald	<i>Symmetric and asymmetric modeling of entrepreneurial ecosystem in developing entrepreneurial intentions among female university students in Saudi Arabia</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>empowerment</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>
13.	(Moriano et al., 2012)	Sage Publication	A Cross-Cultural Approach to Understanding Entrepreneurial Intention	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>subjective norms</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>
14.	(Utami, 2017)	European Resarch Journal	<i>Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student In Indonesia</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>subjective norms</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>

15.	(Zhang et al., 2019)	Emerald	<i>How entrepreneurial learning impacts one's intention towards entrepreneurship</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>subjective norms</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>
16.	(Loria & Rodhiah, 2020)	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan	Pengaruh Personal Attitude, Subjective Norm, dan Perceived Behavioral Control terhadap Entrepreneurial Intention	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>subjective norms</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>
17.	(Rosique-Blasco et al., 2018)	Springer, Business Media	The effects of personal abilities and self-efficacy on entrepreneurial intentions	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>subjective norms</i> terhadap <i>attitude towards risk taking</i>
18.	(Bandera et al., 2018)	Elsevier	Risky business: Experiential learning, information and communications technology, and risk-taking attitudes in entrepreneurship education	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>subjective norms</i> terhadap <i>attitude towards risk taking</i>
19.	(Yoopetch, 2021)	Emerald	<i>Women empowerment, attitude toward risk-taking and entrepreneurial intention in the hospitality industry</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>subjective norms</i> terhadap <i>attitude towards risk taking</i>
20.	(Anderson et al., 2015)	Strategic Management Journal	<i>RECONCEPTUALIZING ENTREPRENEURIAL ORIENTATION</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>subjective norms</i> terhadap <i>attitude towards risk taking</i>
21.	(Gunawan & Puspitowati, 2019)	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan	Pengaruh self-efficacy dan dan risk taking terhadap Intensi berwirausaha mahasiswa universitas Tarumanegara	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>attitude towards risk taking</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>
22.	(Ferreira et al., 2016)	Springer International	<i>The Influence of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>attitude towards risk taking</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>

23.	(Nathasia & Rodhiah, 2020)	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan	Pengaruh Inovasi, Kepercayaan diri dan pengambilan risiko terhadap Intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Tarumanegara	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>attitude towards risk taking</i> terhadap <i>women entrepreneurial intention</i>
-----	----------------------------	-------------------------------------	---	--